

**MODEL KOMUNIKASI KOPERASI PRODUSEN CITRA KINARAYA
DI ERA PANDEMI COVID-19**

**COMMUNICATION MODEL OF CITRA KINARAYA PRODUCER
COOPERATIVES IN THE ERA OF COVID-19 PANDEMIC**

Muslimatun Nafisa¹, Kadhung Prayoga² dan Joko Mariyono³

Program Studi Agribisnis, Departemen Pertanian, Fakultas Peternakan dan Pertanian,
Universitas Diponegoro, Semarang

Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah,
50275

Email: *1mnafisa447@gmail.com

ABSTRACT

The communication model is a simple description of the communication process that involves the relationship between one communication component and another. The objectives of this study are: (1) To analyze the communication model applied by the Citra Kinaraya Producer Cooperative in the era of the Covid-19 pandemic; (2) To analyze the factors that influence the effectiveness of the communication model used by the Citra Kina Raya Producer Cooperative in the era of the Covid-19 pandemic. This research was conducted in April - May 2023, which took place at the Citra Kinaraya Producer Cooperative, Mlatiharjo, Demak. The data collection methods used were interview, observation, and documentation techniques. Data analysis used in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the communication model applied by the Citra Kinaraya Producer Cooperative in the era of the Covid-19 pandemic is a interactional communication model. Based on multiple linear regression testing, the independent variables consisting of communication media, communicators, information/messages, communicants, age, and education, simultaneously have a significant effect on the effectiveness of the communication model. While partially only the age variable has no effect.

Keyword : Covid-19, Effectiveness, Communication, Cooperatives

INTISARI

Model komunikasi adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang melibatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis model komunikasi yang diterapkan Koperasi Produsen Citra Kinaraya di era pandemi covid-19; (2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi efektivitas model komunikasi yang digunakan Koperasi Produsen Citra Kina Raya di era pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2023, yang bertempat di Koperasi Produsen Citra Kinaraya, Mlatiharjo, Demak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi yang diterapkan Koperasi Produsen Citra Kinaraya di era pandemi covid-19 adalah model komunikasi interaksional. Berdasarkan pengujian regresi linear berganda, variabel independen yang terdiri dari sarana komunikasi, komunikator, informasi/pesan, komunikan, usia, dan pendidikan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

efektivitas model komunikasi. Sementara secara parsial hanya variabel usia yang tidak berpengaruh.

Kata kunci: Covid-19, Efektivitas, Komunikasi, Koperasi

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia dilanda pandemi yang menimbulkan kepanikan di masyarakat. Istilah pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai penyakit yang berjangkit serempak di wilayah yang sangat luas, melintasi batas internasional dan mempengaruhi sejumlah besar orang. Pandemi yang terjadi di akhir tahun 2019 ini disebabkan oleh virus bernama *Coronavirus Disease* atau dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus ini melanda Indonesia sejak awal Maret 2020 dan ditetapkan sebagai *pandemic global* oleh *World Health Organization* (WHO) tepatnya pada tanggal 11 Maret 2020 (Kriswibowo dan Utomo, 2020). Kementerian kesehatan melaporkan bahwa kasus pertama penyebaran Covid-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020, dengan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2 orang (Yanuarita dan Haryati, 2021). Kasus Covid-19 terus berkembang setiap harinya, Kementerian kesehatan RI mencatat pada tanggal 11 Oktober 2021 terdapat 4.228.552 pasien terpapar Covid-19 (WHO dan PHEOC Kemenkes, 2021).

Hadirnya Covid-19 membawa dampak terhadap seluruh kegiatan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, perekonomian, maupun sosial. Akibat Covid-19 pemerintah Indonesia menerapkan sistem pembelajaran secara daring. Kondisi ekonomi semakin menurun karena adanya sistem *lockdown*, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Banyak masyarakat mengeluh karena pendapatannya berkurang, khususnya para pedagang kecil, juga perusahaan di Indonesia, bahkan sebagian masyarakat juga harus kehilangan pekerjaannya karena di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) (Flor *et al.*, 2022). Ditengah pandemi Covid-19, berbagai jenis instansi, perusahaan maupun organisasi mengalami kendala dalam menjalankan program kerja serta melakukan komunikasi. Komunikasi merupakan elemen penting dalam organisasi karena berperan sebagai sarana untuk bertukar pikiran, menyampaikan gagasan, serta memecahkan suatu konflik dalam organisasi. Tanpa adanya komunikasi, sebuah organisasi tidak akan berjalan baik dan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan organisasi.

Salah satu organisasi yang terdampak Covid-19 adalah Koperasi Produsen Citra Kinaraya. Koperasi Produsen Citra Kinaraya merupakan suatu unit usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan padi yang berlokasi di Desa Mlatiharjo, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Pengolahan padi menjadi beras di koperasi, melalui beberapa tahapan mulai dari budidaya sampai pemasaran, dimana proses budidaya padi dilakukan oleh petani sementara sistem pemasarannya dikelola oleh pihak koperasi. Keanggotaan Koperasi Produsen Citra Kinaraya merupakan petani yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar anggota yang bergabung berasal dari daerah Kabupaten Demak, dan daerah lainnya meliputi Ambarawa, Sragen, dan Purwokerto.

Banyaknya anggota yang berasal dari luar kota, membuat pihak Koperasi kesulitan untuk menjalin komunikasi bahkan melakukan pertemuan secara langsung di tengah pandemi. Sementara dalam sebuah organisasi diperlukan adanya interaksi dan komunikasi antara satu dengan yang lainnya untuk mengkoordinasikan aktivitas maupun rencana kerja di dalam organisasi. Adanya kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 membuat Koperasi Citra Kinaraya harus mematuhi peraturan yang ada. Menanggapi situasi yang rumit akibat pandemi, pihak koperasi menerapkan model komunikasi yang dinilai tidak melanggar peraturan pemerintah dan sesuai dengan protokol kesehatan. Ditengah pandemi seperti saat ini, Koperasi Produsen Citra Kinaraya apabila melakukan rapat maka dilakukan secara virtual dan dihadiri oleh pengurus serta perwakilan anggota dari masing-masing daerah yang tergabung dalam koperasi. Upaya ini dilakukan agar pihak koperasi tetap bisa menjaga kerjasama dan menjalin komunikasi dengan anggotanya meskipun masih pandemi.

Model komunikasi merupakan gambaran sederhana mengenai proses komunikasi. Penerapan model komunikasi yang baik maka dapat menjadi alat bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan serta meningkatkan kohesivitas kelompok. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Model Komunikasi Koperasi Produsen Citra Kinaraya di Era Pandemi Covid-19 dengan tujuan 1) Menganalisis bagaimana model komunikasi yang diterapkan oleh Koperasi Citra Kinaraya di era pandemi; 2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi efektivitas model komunikasi yang digunakan Koperasi Produsen Citra Kinaraya di era pandemi Covid-19.

Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu penelitian Nurlaili *et al.*, (2019), namun hanya mengkaji tentang model komunikasi dan dampaknya, tanpa mengukur tingkat efektivitas komunikasi tersebut. Adapula penelitian dari Asa *et al.*,

(2020) yang mengukur efektivitas model komunikasi menggunakan korelasi rank spearman, dengan menerapkan unsur-unsur komunikasi sebagai variabel dalam penelitian. Sementara kebaharuan dari penelitian ini yaitu melihat model komunikasi serta efektivitas komunikasi tersebut. Pengukuran tingkat efektivitas komunikasi dianalisis menggunakan model regresi linear berganda, serta menetapkan variabel kontrol yang terdiri dari usia dan pendidikan untuk mencegah adanya bias dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2023 di Koperasi Produsen Citra Kinaraya yang berlokasi di Desa Mlatiharjo, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 78 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberi skor atas jawaban responden, observasi, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dan observasi. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Koperasi Produsen Citra Kinaraya, hasil penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, maupun studi literatur.

Metode analisis data yang digunakan untuk tujuan pertama mengenai analisis model komunikasi yang diterapkan Koperasi Citra Kinaraya di era pandemi Covid-19 adalah analisis secara deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari hasil penelitian tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Tujuan kedua, yaitu menganalisis faktor yang mempengaruhi efektivitas model komunikasi yang digunakan Koperasi Citra Kinaraya di era pandemi Covid-19 dijawab dengan metode analisis regresi linear berganda. Persamaan fungsi regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

Y : Efektivitas model komunikasi

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_6$: Koefisien regresi

- X₁ : Sarana komunikasi
 X₂ : Komunikator
 X₃ : Informasi/pesan
 X₄ : Komunikan
 X₅ : Usia
 X₆ : Pendidikan
 e : Standart eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pesdeskripsian karakteristik responden berguna untuk menggambarkan keadaan nyata responden penelitian di lapangan. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian diklasifikasikan berdasarkan faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama anggota bergabung. Berikut ini merupakan hasil klasifikasi karakteristik responden dalam penelitian:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	72
Perempuan	6
Total	78

Sumber: Data primer penelitian (2023).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada jumlah responden perempuan, dengan rincian jumlah responden laki-laki sebanyak 72 orang dan sisanya responden perempuan sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa anggota di Koperasi Produsen Citra Kinaraya didominasi oleh laki-laki. Meski demikian, Koperasi Produsen Citra Kinaraya tidak mendiskriminasi kedudukan laki-laki dan perempuan. Pihak koperasi memberikan peluang yang sama bagi laki-laki maupun perempuan yang ingin bergabung menjadi anggota.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah
Tua (≥ 55 tahun)	25
Muda (≤ 55 tahun)	53

Sumber: Data primer penelitian (2023).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa anggota Koperasi Podusen Citra Kinaraya sebagian besar berada pada kelompok usia muda (≤ 55 tahun) sebanyak 53 orang, dan sisanya masuk golongan usia tua (≥ 55 tahun) sebanyak 25 orang.

memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja dan kemampuan berpikir seseorang. Menurut Dahar dan Fatmawati (2016) golongan usia muda mempunyai kemampuan yang lebih cepat dalam menerima inovasi baru daripada golongan usia tua, sebaliknya usia tua mempunyai tenaga yang terbatas dan berhati-hati dalam menerima inovasi yang ada, namun lebih matang dalam pengambilan keputusan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
SD	30
SMP	6
SMA	22
D3/S1	20
Total	78

Sumber: Data primer penelitian (2023).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir anggota Koperasi Produsen Citra Kinaraya berada pada tingkat SD yaitu sebanyak 30 orang, dan jumlah terkecil yaitu pada tingkat SMP sebanyak 6 orang. Meski demikian, masih terdapat anggota dengan tingkat pendidikan yang tergolong tinggi yaitu tingkat D3/S1 sebanyak 20 orang, dan pada tingkat SMA sebanyak 22 orang. Menurut Asa *et al.*, (2020) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin berkembang pula pola pikirnya sehingga lebih mudah untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bergabung

Lama bergabung	Orang
1 > 5 Tahun	63
5 > 10 Tahun	15

Sumber: Data primer penelitian (2023).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden terbanyak yang telah bergabung di koperasi selama 1 – 5 tahun berjumlah 63 orang, sedangkan responden dengan lama bergabung 5 – 10 tahun jumlahnya 15 orang. Lama anggota bergabung mempengaruhi loyalitas, pengalaman serta keterampilan anggota dalam budidaya padi.

2. Model Komunikasi Koperasi Produsen Citra Kinaraya di Era Pandemi

Model komunikasi merupakan gambaran penyampaian pesan melalui proses komunikasi agar mudah dipahami. Menurut Nurlaili *et al.*, (2019) model komunikasi diartikan sebagai gambaran sederhana dari proses komunikasi yang melibatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Berdasarkan hasil observasi, model komunikasi yang digunakan Koperasi Produsen Citra Kinaraya selama

pandemi adalah model komunikasi interaksional, dengan memanfaatkan penggunaan media sosial seperti whatsapp dan zoom. Whatsapp (WA) dan zoom merupakan media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaannya dalam melakukan komunikasi melalui jaringan internet. Pihak koperasi memilih untuk menggunakan Whatsapp dan zoom sebagai media komunikasi selama pandemi karena dianggap sebagai solusi untuk mencegah penyebaran covid-19. Melalui media tersebut baik pengurus maupun anggota tetap bisa berkomunikasi secara intens meskipun tidak bertemu langsung. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Syaipudin (2020), bahwa kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk menekan laju penularan covid-19 yaitu dengan menerapkan pembatasan sosial, menjaga jarak fisik (*Physical distancing*), sehingga mengakibatkan masyarakat harus kerja dari rumah, belajar dari rumah, hingga beribadah dari rumah.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa segala bentuk pertemuan secara tatap muka dialihkan ke platform zoom, seperti pertemuan kelompok, RTA (Rapat Tahunan Anggota), pelatihan, dan kunjungan wilayah. Zoom merupakan platform yang menyediakan layanan konferensi video dan obrolan online. Melalui zoom, pihak koperasi biasanya menampilkan materi yang disampaikan dalam bentuk power point, gambar, atau video, kemudian dilanjut dengan sesi diskusi. Dalam pertemuan tersebut baik anggota maupun pengurus saling berinteraksi, bertukar pikiran, memberikan kritik dan saran. Terjadinya komunikasi dua arah, mencerminkan adanya komunikasi interaksional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Setiadi *et al.*, (2024), bahwa model komunikasi interaksional menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara para komunikator, terdapat umpan balik (*feedback*) atau tanggapan terhadap suatu pesan yang bisa berupa verbal dan nonverbal, sengaja maupun tidak disengaja sebagai pertukaran makna.

Koperasi Produsen Citra Kinaraya mengumpulkan semua anggota dan pengurus dalam grup whatsapp agar proses penyampaian informasi dapat dengan mudah tersebar dan diterima oleh pihak terkait. Grup tersebut difungsikan untuk membahas perkembangan tanaman dilapangan, permasalahan anggota, program kerja, dan penentuan harga gabah. Grup whatsapp sering dijadikan sebagai media diskusi dimana anggota dapat menyampaikan kritik, saran, masukan, maupun masalah yang sedang dihadapi. Anggota koperasi biasanya menyampaikan masalah yang dihadapi selama pandemi, dan anggota lain atau pengurus juga meresponnya dengan baik, mereka memberi saran, masukan, serta menawarkan solusi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara anggota dan

pengurus koperasi merupakan komunikasi interaksional, karena berlangsung dua arah dan didalamnya terdapat *feedback*. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Purba *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa salah satu dasar model komunikasi transaksional yaitu adanya interaksi sosial yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya.

Melalui zoom dan whatsapp baik anggota maupun pengurus juga dapat saling mengenal satu sama lain. Bahkan sebagian dari mereka ada yang melakukan komunikasi secara pribadi walaupun hanya sekedar tegur sapa, menanyakan kabar, atau bertukar informasi diluar permasalahan koperasi. Melalui hal tersebut, terlihat bahwa kepedulian antar anggota tetap tumbuh meskipun mereka tidak pernah bertemu secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Giovanni dan Suprianingsih (2020), bahwa tujuan komunikasi yaitu untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, menciptakan kesamaan makna, membangun serta mempererat hubungan antar individu, mengubah atau mempengaruhi perilaku orang lain.

Selama pandemi, pihak koperasi tidak pernah melakukan pertemuan langsung dengan anggota. Segala bentuk informasi disampaikan melalui grup whatsapp dengan dibantu oleh koordinator wilayah, mengingat bahwa tidak semua anggota koperasi memiliki handphone pribadi yang tergabung dengan grup *whatsapp* koperasi. Anggota koperasi yang tidak tergabung dalam grup whatsapp tetap bisa menerima informasi dari pihak koperasi dengan perantara koordinator wilayah. Informasi tersebut disampaikan oleh koordinator wilayah dengan cara menemui anggota secara langsung. Hal ini dilakukan agar informasi dapat tersebar secara merata, dan kinerja anggota tetap berjalan dengan baik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Model Komunikasi Koperasi Produsen Citra Kinaraya

Hasil output SPSS uji regresi linear berganda disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,852	,839	3,284

Sumber: Data primer penelitian (2023).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,852 atau 85,2% dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu sarana komunikasi, komunikator, informasi/pesan, komunikan, usia, dan pendidikan. Sedangkan sisanya 14,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model ini.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4397,875	6	732,979	67,974	,000 ^b
	Residual	765,612	71	10,783		
	Total	5163,487	77			

Sumber: Data Primer Penelitian (2023).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti kurang dari 0,05 sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya variabel independen yang terdiri dari sarana komunikasi (X1), komunikator (X2), informasi/pesan (X3), komunikan (X4), usia (X5), dan pendidikan (X6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas model komunikasi (Y).

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
1 (Constant)	2,624	2,536		1,035	,304		
Sarana komunikasi	-,450	,202	-,208	-	,029	,241	4,156
Komunikator	,351	,161	,162	2,179	,033	,376	2,662
Pesan	,987	,224	,398	4,398	,000	,255	3,928
Komunikan	1,094	,205	,480	5,340	,000	,259	3,862
Usia	-,071	,191	-,022	-,375	,709	,631	1,585
Pendidikan	,724	,217	,207	3,338	,001	,543	1,843

Sumber: Data Primer Penelitian (2023).

Persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 2,624 - 0,450 (X1) + 0,351 (X2) + 0,987 (X3) + 1,094 (X4) - 0,071 (X5) + 0,724 (X6) + 2,536$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta bernilai positif sebesar 2,624. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Dari persamaan regresi dapat disimpulkan bahwa jika seluruh variabel independen yang terdiri dari sarana komunikasi (X1), komunikator (X2), informasi/pesan (X3), komunikan (X4), usia (X5), pendidikan (X6), bernilai 0 persen maka nilai efektivitas model komunikasi adalah 2,624. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel sarana komunikasi (X1), komunikator (X2), informasi/pesan (X3), komunikan

(X4), usia (X5), pendidikan (X6), secara simultan mempunyai pengaruh nyata terhadap efektivitas model komunikasi (Y). Sementara hasil uji T menunjukkan sarana komunikasi, komunikator, informasi/pesan, komunikan, dan pendidikan, memiliki pengaruh secara parsial terhadap efektivitas model komunikasi. Hanya variabel usia yang tidak memiliki pengaruh secara parsial karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Sarana komunikasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 berarti kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya secara parsial sarana komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas model komunikasi. Nilai koefisien regresi sarana komunikasi sebesar -0,450. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel sarana komunikasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan menurunkan efektivitas model komunikasi sebesar 0,451. Hal ini terjadi karena terdapat berbagai hambatan dalam penggunaan sarana komunikasi whatsapp dan zoom yang dialami anggota. Terlebih bagi anggota dengan golongan usia tua (≥ 55) mereka merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi, bahkan sebagian dari mereka tidak memiliki handphone. Kendala yang sering terjadi ketika melakukan zoommeeting adalah gangguan sinyal, kuota internet terbatas, dan jadwal rapat yang bentrok dengan kegiatan anggota koperasi. Kondisi ini membuat informasi yang disampaikan tidak tersebar merata sehingga efektivitas komunikasi menurun. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Missa *et al.*, (2015), yang menyatakan bahwa efektivitas komunikasi dapat menurun apabila terdapat faktor penghambat, diantaranya yaitu, 1) hambatan teknis, terjadi karena adanya gangguan pada teknologi atau media komunikasi yang digunakan; 2) hambatan manusiawi, disebabkan oleh adanya perbedaan kepribadian setiap individu dalam suatu organisasi; 3) hambatan psikologis.

Komunikator memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 berarti kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel komunikator berpengaruh signifikan terhadap efektivitas model komunikasi. Nilai koefisien variabel komunikator bernilai positif sebesar 0,351. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika peran komunikator mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan meningkatkan efektivitas model komunikasi sebesar 0,351, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa komunikator memiliki kredibilitas dan kemampuan

komunikasi yang baik. Dalam berjalannya proses komunikasi, komunikator mampu menyampaikan pesan dengan baik sehingga bisa diterima oleh komunikan dan tercipta kesamaan makna. Adanya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan, menandakan komunikasi tersebut berjalan secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi dan Sudrajat (2024) yang menyatakan bahwa peran komunikator dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi, karena kemampuan komunikasi yang baik dari komunikator dapat memudahkan komunikan dalam memahami pesan yang disampaikan, sehingga komunikasi berjalan efektif.

Informasi atau pesan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel informasi/pesan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas model komunikasi. Nilai koefisien variabel informasi/pesan (X_3) bernilai positif sebesar 0,987. Tanda positif memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan informasi/pesan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan efektivitas model komunikasi sebesar 0,987, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan sesuai dengan dengan kebutuhan anggota koperasi, misalnya tentang pembuatan pupuk, cara budidaya padi, penanganan hama dan penyakit. Anggota koperasi merasa terbantu karena informasi yang diberikan koperasi dapat menambah pengetahuan, menunjang kinerja dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Padwa (2020) yang menyatakan bahwa pesan dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi apabila pesan yang disampaikan bisa dipahami, sesuai dengan kebutuhan, dapat menarik dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh sasaran.

Komunikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel komunikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas model komunikasi. Nilai koefisien variabel komunikan bernilai positif sebesar 1,094. Nilai tersebut menunjukkan arti bahwa terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel komunikan mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan meningkatkan efektivitas model komunikasi sebesar 1,094, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai komunikan utama adalah anggota koperasi. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa anggota koperasi memiliki

kemampuan komunikasi yang baik. Mereka tidak hanya mampu menerima informasi yang disampaikan dalam sesi rapat atau diskusi, tetapi juga aktif dalam memberikan laporan kinerja, kritik maupun saran. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi dan Sudrajat (2024) yang menyatakan bahwa peran komunikasi dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi, karena kemampuan komunikasi dalam menerima, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan komunikator memiliki dampak langsung pada efektivitas dan keberhasilan komunikasi.

Usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,709 berarti lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya secara parsial variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas model komunikasi. Nilai koefisien variabel usia bernilai negatif sebesar -0,071. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel usia mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan menurunkan efektivitas model komunikasi sebesar 0,071, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa usia anggota koperasi banyak berasal dari golongan muda yang berarti masuk dalam kategori produktif. Secara teori, menurut Dahar dan Fatmawati (2016) golongan usia muda mempunyai kemampuan yang lebih cepat dalam menerima inovasi baru daripada golongan usia tua. Tetapi pada kenyataannya, kemampuan dalam menyerap informasi dari anggota koperasi tidak melihat usia, banyak anggota yang sudah non produktif lebih aktif dan lebih banyak pengetahuan tentang informasi koperasi. Anggota golongan muda justru kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, menjalin komunikasi dengan anggota lain, serta menanggapi pesan dari koperasi. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, bagi mereka yang menjadikan bertani sebagai pekerjaan sampingan terkadang kurang aktif dengan alasan sibuk dengan pekerjaan utamanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Meinawati *et al.*, (2018) yang mengatakan bahwa usia tidak mempengaruhi efektivitas komunikasi, karena kemampuan komunikasi tidak dilihat dari usia melainkan dari kemampuan setiap individu dalam memahami pesan yang disampaikan.

Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar sebesar 0,001 berarti kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas model komunikasi. Nilai koefisien variabel pendidikan (X_6) sebesar bernilai positif sebesar 0,724. Nilai tersebut menunjukkan arti bahwa terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini

menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan meningkatkan efektivitas model komunikasi sebesar 1,094, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Anggota yang berpendidikan tinggi lebih cepat dalam mengadopsi teknologi dan memahami pesan-pesan yang disampaikan pengurus koperasi. Anggota dengan pendidikan tinggi lebih bisa mengadopsi teknologi yang ditawarkan, karena mereka sadar hal ini dapat membantu memutus rantai penyebaran covid-19. Sebaliknya, anggota dengan pendidikan rendah kurang menyenangi perubahan yang ada karena merasa direpotkan dan takut mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Asa *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh nyata terhadap efektivitas komunikasi, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin berkembang pula pola pikirnya sehingga lebih mudah untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan model komunikasi Koperasi Produsen Citra Kinaraya di era pandemi covid-19 adalah model komunikasi interaksional. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model komunikasi Koperasi Produsen Citra Kinaraya di era pandemi covid-19 adalah sarana komunikasi, komunikator, pesan/informasi, komunikan, usia, dan pendidikan. Keenam variabel independen terbukti berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas model komunikasi, dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Saran

Model komunikasi interaksional yang diterapkan Koperasi Produsen Citra Kinaraya, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dengan sering melakukan pertemuan yang lebih terjadwal. Selain itu, pihak koperasi juga harus memaksimalkan peran koordinator wilayah agar lebih bertanggungjawab dalam mengkoordinasi anggotanya, terlebih bagi anggota yang kurang aktif. Hal ini penting dilakukan untuk memperkuat interaksi antar anggota dan mencegah terjadinya miskomunikasi, akibat informasi tidak tersebar secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa, T. A., Levis, L. R., dan Nikolaus, S. (2020). Efektivitas penerapan model komunikasi penyuluhan dalam agribisnis jagung di Timor Barat. *Journal of Excellencia*, 9 (1), 1-8.
- Dahar, D., dan Fatmawati, F. (2016). Analisis sosial ekonomi masyarakat petani Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5 (9), 55-67.
- Flor, L.S., Friedman, J., Spencer, C.N., Cagney, J., Arrieta, A., Herbert, M.E., Stein, C., Mullany, E.C., Hon, J., Patwardhan, V. and Barber, R.M. (2022). Quantifying the effects of the COVID-19 pandemic on gender equality on health, social, and economic indicators: a comprehensive review of data from March, 2020, to September, 2021. *The Lancet*, 1-17.
- Giovanni, J., dan Suprianingsih, SH. (2020). Analisis pola komunikasi dan dampaknya pada kinerja karyawan (Studi pada Koperasi Unit Desa Bale Yotro). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 3 (1), 1-12.
- Kriswibowo, A., dan Utomo, S. A. (2020). Ekonomi Politik Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *Penerbit Cakradewa Ilmu*.
- Meinawati, N., Rauf, A., dan Tolinggi, W. (2018). Efektivitas komunikasi klinik agribisnis dalam mendukung kegiatan penangkaran benih padi swah di Kecamatan Wonosari. Agrinesia. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2 (2), 154-163.
- Missa, V., Suprojo, A. dan Adiwidjaja, I. (2015). Peran komunikasi organisasi pada pemerintahan Desa Landungsari dalam menunjang pelayanan administrasi kepada masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2 (1), 25-34.
- Nurlaili, N., Warnaen, A., da Riyanto B. (2019). Model dan gaya komunikasi dalam program upaya khusus padi jagung kedelai. *Jurnal Penyuluhan*. 15 (2), 230-238.
- Padwa, P. E., Sumule, A., dan Palit, M. A. (2020). Efektivitas komunikasi antara penyuluh dan kelompok tani di Kampung Rimba Jaya Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Sosio Agri Papua*, 9 (1), 18-28.
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., Yuliani, D.R., Widiastuti, A., Qayyim, I., Djalil, N.A., dan Purba, S. (2020). Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Setiadi, H., Choirina, V. N., dan Atika, K. N. (2024). Komunikasi agribisnis dinas pertanian dan perkebunan dengan petani dalam pengembangan kopi robusta di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 24 (2), 71-80.
- Syaipudin, L. (2020). Peran komunikasi massa di tengah pandemi Covid-19 (Studi kasus dsarii Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *J. Komunikasi*, 2 (1), 14-34.

- Umi, A. R. L., dan Sudrajat, R. H. (2024). Peran komunikasi penyuluh pertanian dalam mengenalkan teknologi digital petani apps pada pelaku kegiatan pertanian. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 6 (2), 194-206.
- WHO dan PHEOC Kemenkes. (2021). Situasi terkini perkembangan coronavirus disease (Covid-19). Diakses pada 12 Oktober 2020. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-12-oktober-2021>
- Yanuarita, H.A., dan Haryati, S. 2021. Pengaruh covid-19 terhadap kondisi sosial budaya di Kota Malang dan konsep strategis dalam penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2 (2), 58-71.